

**PENGARUH MACHIAVELLIAN, LOVE OF MONEY DAN RELIGIUSITAS  
TERHADAP PERSEPSI ETIS MAHASISWA AKUNTANSI  
(Studi Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Riau  
Angkatan 2016 dan 2017)**

**Fitriana Wulandari<sup>1)</sup>, Kennedy<sup>2)</sup>, Riska Natariasari<sup>2)</sup>**

1) Mahasiswa Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

Email: fitrianawulandari21@gmail.com

*The Effect of Machiavellian, Love of Money and Religiosity on the Ethical  
Perceptions of Accounting Students*

**ABSTRACT**

*This study aims to examine the influence of machiavellian, love of money and religiosity on the ethical perceptions of accounting students. The population was the Accounting Students class of 2016 and 2017, Faculty of Economics, Riau University with the number of 427 people. The sample of study was 81 people using Slovin formula. Data were collected by using questionnaire method. Instrument testing is done by validity and reliability testing. Before data analysis, a data analysis prerequisite test was conducted which consisted of normality test, multicollinearity test, and heteroscedasticity test. Data analysis used to test hypotheses is by using multiple linear regression analysis techniques. The analysis shows that Machiavellian, love of money and religiosity have an effect on the ethical perceptions of accounting students.*

*Keywords: Machiavellian, Love of Money, Religiosity, Ethical Perceptions.*

**PENDAHULUAN**

Akuntan merupakan profesi yang keberadaannya bergantung pada kepercayaan publik. Sebagai sebuah profesi yang kinerjanya diukur dari profesionalismenya, akuntan harus memiliki kemampuan, informasi, dan karakter. Penguasaan kemampuan dan informasi tidaklah cukup bagi akuntan untuk menjadi profesional. Karakter diri yang digambarkan dengan etika profesi merupakan hal penting yang harus dikuasai juga. Zaman yang semakin mutakhir diberbagai bidang ilmu tanpa disadari berimplikasi membentuk karakter manusia yang semakin

idealis, intoleran, kapitalis dan semakin rendahnya nilai etika yang dimiliki.

Akuntan sering dihadapkan dalam situasi yang penuh dengan konflik kepentingan. Dihadapkan dengan sesuatu yang menjadikan akuntan tertekan dan menjadikan akuntan harus mengambil pilihan yang sulit. Karena kerasnya lingkungan bisnis dan konflik kepentingan yang tidak dapat dikendalikan saat ini, maka dalam menghadapi hal ini akuntan harus dibekali dengan kualitas moral sesuai dengan etika profesionalnya.

Dengan tujuan akhir agar akuntan memiliki aturan dalam

menyelesaikan latihan dan mempertahankan keterampilan yang dibuktikan, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengeluarkan suatu standar profesi yang memuat seperangkat prinsip-prinsip moral dan mengatur tentang perilaku profesional yaitu Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia yang mengatur tentang norma dalam perilaku antara akuntan dengan para klien, antara akuntan dengan akuntan lainnya dan antara profesi dengan masyarakat.

Etika profesi akuntan yang semakin luntur saat ini dapat dilihat dengan banyaknya kasus kejahatan yang melibatkan profesi ini. Akuntan menyalahgunakan kemampuan yang dimilikinya dan melanggar etika profesinya hanya untuk mendapatkan keuntungan pribadi dengan salah satu cara melakukan manipulasi laporan keuangan.

Masalah etika dalam profesi dibidang akuntansi telah menjadi perhatian perhatian publik. Di Indonesia, kasus mengenai etika dibidang akuntansi terus berkembang seiring dengan terjadinya berbagai macam kasus pelanggaran etika. Seorang akuntan perlu memiliki kesiapan etis, sejalan dengan tuntutan profesinya, organisasi, dan utamanya kepada masyarakat yang memberikan kepercayaan kepadanya.

Perilaku etis akuntan sangat diperlukan untuk menentukan integritas dan kredibilitasnya sebagai seorang akuntan yang profesional. Hal ini sangat dibutuhkan karena profesi akuntan adalah profesi yang sangat mungkin terjadi kecurangan. Banyaknya perusahaan yang melakukan skandal manipulasi laporan keuangan yang melibatkan kantor akuntan ternama serta akuntan internasional sehingga hal tersebut

berimplikasi pada menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan.

Mengingat adanya krisis kepercayaan pada profesi akuntansi, maka pendidikan mengenai etika harus dilakukan dengan benar kepada mahasiswa akuntansi sebelum mereka memasuki dunia kerja. Tujuan dari pendidikan akuntansi adalah mengenalkan mahasiswa kepada nilai-nilai dan standar-standar etik dalam profesi akuntan.

Maka dari itu, pendidikan mengenai etika harus benar-benar diterapkan dan diperhatikan dalam bangku perkuliahan dengan harapan mahasiswa mempunyai sifat yang menjunjung tinggi nilai-nilai etika dan menjadi individu yang berperilaku etis sebelum memasuki dunia kerja.

Perguruan tinggi adalah penghasil sumber daya manusia yang profesional, yang diharapkan mampu memenuhi kebutuhan pasar yang ada, oleh karena itu perguruan tinggi dituntut untuk dapat menghasilkan tenaga yang profesional dan memiliki kualifikasi keahlian sesuai bidang ilmunya, serta memiliki perilaku etis yang tinggi juga. Untuk mewujudkan hal tersebut, mahasiswa perlu memahami dan mendalami perilaku etis di perguruan tinggi. Sikap dan perilaku etis akuntan dapat terbentuk melalui proses pendidikan yang terjadi dalam institusi pendidikan yang memiliki program studi akuntansi.

Rumusan penelitian ini adalah apakah *Machiavellian*, *Love of money*, *Religiusitas* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Riau Angkatan 2016 dan 2017. Tujuan

penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh *Machiavellian, Love of money, Religiusitas* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Riau Angkatan 2016 dan 2017.

## **TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS**

### **Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi**

Persepsi etis adalah proses memahami lingkungan sekitar yang meliputi orang, objek, dan simbol yang melibatkan individu melalui proses pengenalannya. Sedangkan, persepsi didefinisikan sebagai proses yang menglingkupi penerimaan perorganisasian dan pengenalan stimulus yang telah di sistemkan dengan cara tertentu serta dapat memengaruhi perilaku serta membentuk sikap individu (Normadewi, 2012 dalam Abdurahman dan Hidayatulloh, 2020).

Persepsi etis dalam penelitian ini adalah tanggapan atau pandangan seorang mahasiswa akuntansi terhadap segala sesuatu terkait dengan profesi akuntansi, karena hal tersebut yang nantinya akan menjadi akuntan dimasa yang akan datang. Melalui proses yang diperoleh dari pembelajaran serta pengalaman etika dari seorang akuntan dengan kecintaanya terhadap uang dan perilaku individu.

Mahasiswa akuntansi adalah mahasiswa yang mempelajari ilmu di bidang ekonomi sebagai syarat yang harus ditempuh sebelum menjadi penerus akuntan profesional di masa yang akan datang. Dapat disimpulkan bahwa persepsi etis mahasiswa akuntansi merupakan

sikap mahasiswa akuntansi dalam menilai suatu keadaan atau perilaku sesuai dengan etika atau nilai-nilai yang disepakati atau yang berlaku umum. Mahasiswa akuntansi harus memiliki perilaku etis dengan pertimbangan etis dalam mengambil keputusan.

### **Teori Motivasi**

Teori motivasi menjelaskan bahwa terdapat suatu dorongan atau alasan bagi seseorang untuk melakukan dan menyelesaikan sesuatu (Frederickson, Miller dan Cline, 2008 dalam Pemayun dan Budiasih, 2018). Teori motivasi yang paling terkenal adalah hierarki teori kebutuhan milik Abraham Maslow. Dia membuat hipotesis bahwa dalam setiap diri manusia terdapat hierarki dari lima kebutuhan, yaitu fisiologis (rasa lapar, haus, seksual, dan kebutuhan fisik lainnya), rasa aman (rasa ingin dilindungi dari bahaya fisik dan emosional), sosial (rasa kasih sayang, kepemilikan, penerimaan, dan persahabatan), penghargaan (faktor penghargaan internal dan eksternal), dan aktualisasi diri (pertumbuhan, pencapaian potensi seseorang, dan pemenuhan diri sendiri).

Dalam teori motivasi juga terdapat kebutuhan akan berafiliasi yang erat kaitannya dengan tingkat *religiusitas*. Seseorang yang tidak berafiliasi cenderung memiliki kepercayaan pada Tuhan yang rendah (Grasmick, Bursik dan Cochran, 1991 dalam Pemayun dan Budiasih, 2018).

### **Teori Sikap dan Perilaku**

Teori sikap dan perilaku dikembangkan oleh Triandis (1971), teori ini menyatakan bahwa perilaku

seseorang ditentukan oleh sikap yang ingin dilakukan, apa yang mereka pikirkan akan mereka lakukan (aturan-aturan sosial), apa yang bisa mereka lakukan (kebiasaan) dan dengan konsekuensi perilaku yang mereka pikirkan. Sikap menyangkut komponen kognitif berkaitan dengan keyakinan, sedangkan komponen afektif memiliki konotasi suka atau tidak suka. Sikap juga melayani suatu hal yang bermanfaat atau fungsi kebutuhan yang memuaskan (Pradanti, 2014 dalam Wade, Kepramareni dan Pramesti, 2019)

Kaitan teori ini dengan variabel yang peneliti ambil adalah dimana adanya kecurangan-kecurangan yang terjadi karena sikap dan perilaku etis sering kali diabaikan, dalam hal ini diwujudkan dengan sikap seseorang yang lebih mengutamakan hasil yang maksimal tanpa memperhatikan resiko yang dihadapi.

### **Machiavellian**

Richmond (2001) mendeskripsikan perilaku *machiavellian* adalah perilaku tidak memiliki terkait hubungan secara personal, moral konvensional yang diabaikan, dan rendahnya komitmen mengenai ideologi. Perilaku *machiavellian*, sangat mudah melakukan manipulasi terhadap orang lain dan tidak menghargai adanya individu lain.

Sifat *machiavellian* merupakan suatu keyakinan atau persepsi yang diyakini tentang hubungan antar personal. Persepsi ini akan membentuk suatu kepribadian yang mendasari sikap dalam berhubungan dengan orang lain. Kepribadian *machiavellian* mempunyai kecenderungan untuk memanipulasi orang lain, sangat rendah

pengharganya pada orang lain. *Machiavellian* biasanya dihubungkan dengan individu yang manipulatif, menggunakan perilaku persuasif untuk mencapai tujuan pribadi, dan biasanya agresif.

Dari penjelasan tersebut sangat jelas bahwa sifat *machiavellian* akan menunjukkan suatu sikap yang cenderung untuk mendapatkan keuntungan pribadi tanpa harus memikirkan moral atau etika. Jika hal tersebut diterapkan oleh setiap individu, maka tidak menutup kemungkinan seseorang akan melakukan manipulasi terhadap laporan-laporan yang dikerjakannya untuk mendapatkan keuntungan bagi individu dan kelompok yang sejalan dengannya. Sifat *machiavellian* yang tinggi menunjukkan bahwa seseorang lebih mengutamakan hasil akhir dibandingkan dengan prosesnya, sehingga segala sesuatu akan dilakukan demi hasil yang memuaskan walaupun tindakan yang diambil merupakan suatu tindakan tidak etis dan tidak bertanggung jawab.

### **Love of Money**

Tang (2008) dalam Wade, Kepramareni dan Pramesti, (2019) memperkenalkan konsep *the love of money* sebagai sebuah literatur psikologis. Konsep *love of money* digunakan untuk menggambarkan perasaan keinginan berlebih seseorang tentang uang. Konsep *love of money* sangat terkait dengan sifat ketamakan. Pradanti (2014) dalam Yusra dan Utami (2018) mengemukakan *love of money* adalah orang yang menganggap uang sebagai hal yang sangat penting, mereka akan melakukan segala macam cara untuk mendapatkan

uang, termasuk jalan pintas seperti berbuat curang.

Seseorang dengan *love of money* yang tinggi memiliki persepsi bahwa uang merupakan faktor kekayaan, kesuksesan, dan motivasi dalam melakukan setiap perbuatan. Dengan memiliki persepsi tersebut, individu dengan *love of money* akan melakukan berbagai upaya untuk mendapatkan uang bukan hanya untuk memenuhi kebutuhannya tetapi juga untuk keserakahannya.

### **Religiusitas**

*Religiusitas* merupakan nilai-nilai agama atau tingkat kepercayaan yang dianut oleh seorang individu. Pada dasarnya semua agama mengajarkan tentang kebaikan. Pada agama sendiri berisi aturan-aturan dan perintah dalam menjalani kehidupan. Aturan tersebut dapat berupa larangan, dimana jika semua itu dilanggar maka akan mendapatkan dosa serta akan mendapatkan pembalasan. Oleh karena itu, dengan adanya aturan mengenai larangan diharapkan dapat mengaendalkan perilaku individu agar senantiasa berbuat kebaikan dan tidak merugikan orang lain (Ancok & Suroso, 2001 dalam Abdurrahman dan Hidayatulloh, 2020).

Agama ada untuk menekan perilaku buruk dan menciptakan keharmonisan hidup. Semua agama memiliki tujuan yang baik. *Religiusitas* mencakup aturan-aturan dan kewajiban yang bertujuan untuk mengikat dan mengutuhkannya seseorang dalam hubungannya dengan Tuhan, antar manusia, dan lingkungannya. Agama diharapkan memberikan kontrol internal untuk pemantauan diri penegakan dalam perilaku moral.

*Religiusitas* dapat dikategorikan menjadi lima dimensi (Glock, 1962 dalam Pelayan dan Budiasih, 2018). Dimensi pertama adalah dimensi ideologis, dimana individu mengikuti aturan tertentu. Dimensi kedua adalah ritualistik, bagaimana seseorang dalam prakteknya mengikuti berbagai ajaran ilmu agama. Ketiga adalah dimensi pengalaman *religiusitas*. Keempat, dimensi intelektual yang menekankan pada pengetahuan dibidang agama. Kelima adalah dimensi konsekuensial dipergunakan mendeteksi efek kepatuhan seseorang pada keempat dimensi sebelumnya.

### **Pengaruh Machiavellian Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi**

Dalam penelitian Wade, Kepramareni dan Pramesti (2019) menunjukkan bahwa *machiavellian* berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi, hal ini menunjukkan bahwa seorang mahasiswa akuntansi yang memiliki sifat *machiavellian* yang tinggi dapat menurunkan persepsi etis mahasiswa akuntansinya sehingga mahasiswa tersebut bisa saja melakukan manipulasi dimasa yang akan datang. Sifat *machiavellian* ini penting untuk diteliti pada akuntan karena akuntan mempunyai tanggung jawab dalam meningkatkan integritas laporan keuangan. Sedangkan mahasiswa akuntansi adalah generasi yang akan tumbuh menjadi seorang akuntan. Untuk akuntan di masa yang akan datang, diharapkan agar tidak memiliki sifat *machiavellian* yang dapat merugikan pihak-pihak berkepentingan dalam laporan keuangan karena hal itu juga akan

merugikan diri sendiri seperti hilangnya kepercayaan orang lain terhadap yang bersangkutan sampai kehilangan lapangan pekerjaannya.

### **Pengaruh *Love of Money* Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi**

Penelitian Novitasari (2016) menunjukkan bahwa *love of money* berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Tingginya kecenderungan *love of money* pada individu menyebabkan persepsi etisnya semakin rendah. Hal ini berarti bahwa individu yang mencintai uang cenderung memiliki perhatian yang tinggi pada kebutuhan manusia, sehingga dasar kebahagiaannya dilihat dari seberapa banyak uang yang dimilikinya. Oleh karena itu, individu yang memiliki sifat *love of money* bisa melakukan pelanggaran untuk memenuhi kebutuhannya, salah satu contohnya yaitu melakukan korupsi pada perusahaan tempat individu tersebut bekerja. Hal ini tentu saja dapat merugikan pihak perusahaan dan juga dapat menimbulkan ketidakpercayaan pada profesi akuntansi.

### **Pengaruh *Religiusitas* Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi**

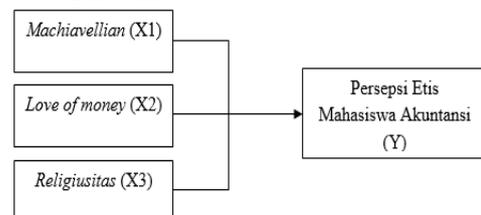
Penelitian Pemayun dan Budiasih (2018) menyatakan bahwa *religiusitas* berpengaruh pada persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin religius seseorang persepsietisnya akan meningkat, tingkat *religiusitas* yang tinggi akan memiliki persepsi etis yang tinggi pula. Seseorang dengan religiusitas yang tinggi akan memiliki persepsi dan perilaku etis

yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan ajaran agama yakni untuk selalu berbuat baik dan berdasarkan pada etika yang ada, sehingga seseorang berusaha berbuat sesuai dengan aturan untuk menghormati ajaran agama. Keyakinan yang tinggi pada ilmu agama akan meningkatkan pemahaman akan hal yang benar dan salah serta boleh dan tidak dilakukan. Agama berperan untuk mencegah timbulnya tindakan tidak etis seseorang dalam memenuhi kebutuhannya. Seseorang akan merasa takut dikucilkan apabila dirinya dinilai tidak beragama dan berbuat tidak baik dalam masyarakat.

### **Model Penelitian**

Berdasarkan penjelasan tersebut, kerangka pemikiran yang menggambarkan pengaruh *machiavellian*, *love of money*, dan *religiusitas* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi adalah sebagai berikut:

**Gambar 1 Model Penelitian**



### **METODE PENELITIAN**

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif S1 Program Studi Akuntansi Universitas Riau semester 8 dan 10 atau dalam tahap akhir perkuliahan. Jumlah mahasiswa semester 8 angkatan 2017 sebanyak 244 mahasiswa dan jumlah mahasiswa aktif semester 10 angkatan 2016 sebanyak 183 mahasiswa, sehingga total populasi

dalam penelitian ini adalah sebanyak 427 orang. Adapun jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus slovin, dan dari hasil perhitungan, diperoleh jumlah sampel sebanyak 81 orang. Sedangkan teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2018:82). Adapun dalam penelitian ini, digunakan teknik *proportionate random sampling* yang digunakan ketika populasi memiliki anggota/unsur yang tidak homogen yang kemudian sampel diambil secara acak dari anggota populasi secara proporsional. Dalam random sampling setiap angkatan dalam populasi memiliki kesempatan untuk menjadi sampel. Proporsional digunakan untuk menentukan jumlah sampel pada masing-masing angkatan.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Riau angkatan 2016 dan 2017. Sedangkan teknik analisa data yang digunakan meliputi: uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan uji regresi linier berganda. Uji kualitas data digunakan untuk melihat pertanyaan dari kuisoner yang disebarkan atas kelayakan pertanyaannya. Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah data sampel yang diolah dapat benar-benar valid dan mewakili populasi secara keseluruhan. Sedangkan uji regresi linier berganda bertujuan untuk menguji dan menganalisa secara

parsial dan simultan. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda yang diolah menggunakan Software SPSS (*statistical product service solution*) untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Responden**

Mahasiswa yang dipilih sebagai responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester akhir yang masih berstatus sebagai mahasiswa aktif di Program Studi S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau yaitu mahasiswa angkatan 2016 dan 2017 yang berjumlah 81 responden. Peneliti memilih mahasiswa semester akhir karena diharapkan sudah memahami persepsi etis yang ada dan sudah memahami apa yang harus mereka lakukan dan apa yang tidak seharusnya mereka lakukan. Responden dibedakan berdasarkan angkatan, responden angkatan 2016 berjumlah 35 orang dan responden angkatan 2017 berjumlah 46 orang.

### **Deskripsi Variabel Penelitian**

Dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh hasil mahasiswa akuntansi memiliki persepsi etis yang standar. Hal ini disebabkan karena keunikan dari profesi sebagai seorang akuntan. Mereka mendapat penugasan dan memperoleh *fee* dari perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan, namun bertanggung jawab kepada pengguna laporan keuangan. Kondisi ini tentunya menempatkan akuntan pada situasi yang dilematis, sehingga

terkadang sulit untuk melaksanakan audit agar tidak bias.

Kemudian juga diketahui bahwa adanya kecenderungan dari mahasiswa untuk menerima sikap-sikap dilematis yang berhubungan dengan etika profesinya, sehingga mengakibatkan mereka lebih rentan melakukan perilaku disfungsional. Mahasiswa beranggapan bahwa apabila seseorang melakukan manipulasi maka akan memperoleh lebih banyak *reward* dibandingkan ketika orang tersebut tidak melakukan manipulasi. Kondisi tersebut mendiskripsikan bahwa dominannya kepribadian antisosial yang tidak memperhatikan moralitas konvensional dan mempunyai komitmen ideologis yang rendah.

Selanjutnya diketahui bahwa tingginya keinginan mahasiswa akuntansi terhadap keinginan untuk mendapatkan uang karena tanpa uang semua terasa sulit. Seiring dengan perkembangannya zaman uang tidak lagi hanya untuk pembayaran saja, tetapi sudah mengalami pergeseran makna tergantung bagaimana cara pandang seseorang terhadap uang. Uang juga dapat sebagai simbol kesuksesan seseorang, simbol kekayaan dan sebagai motivator. Hampir semua orang bergantung dan memiliki keinginan terhadap uang. Peran uang sangatlah penting dalam kehidupan karena uang dapat merubah perilaku dari seseorang.

Mahasiswa juga memiliki tingkat pengetahuan dan pemahaman agama yang baik sehingga dapat menjadi faktor pengontrol dalam setiap tindakan yang ingin dilakukan. Ekspresi keagamaan dalam memahami nilai-nilai agama tersebut terlibat dari cara bersikap dan bertingkah laku (akhlak) mahasiswa.

### Uji Asumsi Data

Dari hasil pengujian yang dilakukan diketahui bahwa item-item pernyataan yang digunakan untuk mengukur masing-masing variabel dinyatakan valid dan reliabel. Kemudian juga model regresi memenuhi asumsi normalitas serta tidak terjadi gejala multikolinieritas dan heterokedastisitas dalam model regresi.

### Uji Ketetapan Model (Uji F)

Berdasarkan pengujian simultan yang dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 1 Hasil Uji Ketetapan Model (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1422.763	3	474.254	52.947	.000 <sup>b</sup>
	Residual	689.706	77	8.957		
	Total	2112.469	80			

a. Dependent Variable: Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi  
b. Predictors: (Constant), Religiusitas, Love of Money, Machiavellian

**Sumber:** Hasil Data Olahan (2021)

Dengan demikian diperoleh hasil F hitung (52,947) > F tabel (2,720) dan signifikansi (0,000) < 0,05. Artinya adalah bahwa data dalam penelitian ini sesuai dengan model penelitian.

### Uji Signifikansi Hipotesis (Uji t)

Berdasarkan pengujian parsial yang dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 2 Hasil Uji Hipotesis (Uji t)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	39.798	3.590		11.087	.000
	Machiavellian	-.213	.040	-.436	-5.276	.000
	Love of Money	-.158	.024	-.512	-6.581	.000
	Religiusitas	.164	.031	.372	5.320	.000

a. Dependent Variable: Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

**Sumber:** Hasil Penelitian (2021)

Dengan demikian maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. *Machiavellian*. Diketahui nilai t hitung (-5,276) < -t table (-1,991) atausignifikansi (0,000) <  $\alpha$  (0,05). Dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima, artinya *machiavellian* secara parsial berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.
2. *Love of money*. Diketahui nilai t hitung (-6,581) < -t table (-1,991) signifikansi (0,000) <  $\alpha$  (0,05). Dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima, artinya *love of money* secara parsial berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.
3. *Religiusitas*. Diketahui nilai t hitung (5,320) > t table (1,991) signifikansi (0,000) <  $\alpha$  (0,05). Dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima, artinya *religiusitas* secara parsial berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 39,798 - 0,213 X_1 - 0,158 X_2 + 0,164 X_3 + e$$

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.821 <sup>a</sup>	.674	.661	2.99286
a. Predictors: (Constant), Religiusitas, Love of Money, Machiavellian				
b. Dependent Variable: Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi				

**Sumber:** Hasil Penelitian(2021)

Diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0,661. Artinya adalah bahwa sebesar 61,1% variabel persepsi etis mahasiswa akuntansi dipengaruhi oleh *machiavellian*, *love of money*, *religiusitas*.

### Pengaruh *Machiavellian* Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Hasil pengujian yang dilakukan mendapatkan bahwa *machiavellian* berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Semakin tinggi sikap *machiavellian*, maka persepsi etis mahasiswa akuntansi cenderung semakin rendah dan sebaliknya, semakin rendah sikap *machiavellian* maka persepsi etis mahasiswa akuntansi cenderung semakin tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wade, Kepramareni dan Pramesti (2019) yang menunjukkan bahwa *machiavellian* berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi, hal ini menunjukkan bahwa seorang mahasiswa akuntansi yang memiliki sifat *machiavellian* yang tinggi dapat menurunkan persepsi etis mahasiswa akuntansinya sehingga mahasiswa tersebut bisa saja melakukan manipulasi dimasa yang akan datang.

Etika profesi akuntan publik merupakan nilai-nilai atau hukum yang mengatur moral dan tingkah laku dalam hal ini harus dipatuhi oleh akuntan publik saat menjalankan tugasnya meliputi kepribadian, kompetensi dan tanggung jawabnya. Sifat *Machiavellian* adalah sebuah proses dimana apabila seseorang melakukan manipulasi maka akan memperoleh lebih banyak *reward* dibandingkan ketika orang tersebut tidak

melakukan manipulasi. *Machiavellian* menjadi proksi perilaku moral yang mempengaruhi perilaku pembuatan keputusan etis. Seseorang yang memiliki sifat *machiavellian* tinggi berarti berkemungkinan besar melakukan manipulasi untuk mendapatkan *reward* yang diharapkan. Ini akan bertolak belakang dengan perilaku etis yang menentang manipulasi. Individu dengan sifat *machiavellian* tinggi akan lebih mudah mungkin melakukan tindakan yang tidak etis dibandingkan individu dengan sifat *machiavellian* rendah.

### **Pengaruh *Love of Money* Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi**

Hasil penelitian mendapatkan bahwa *love of money* berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Semakin tinggi *love of money*, maka persepsi etis mahasiswa akuntansi cenderung semakin rendah dan sebaliknya, semakin rendah *love of money* maka persepsi etis mahasiswa akuntansi cenderung semakin tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Novitasari (2016) menunjukkan bahwa *love of money* berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Tingginya kecenderungan *love of money* pada individu menyebabkan persepsi etisnya semakin rendah. Individu yang memiliki sifat *love of money* bisa melakukan pelanggaran untuk memenuhi kebutuhannya.

Pentingnya uang membuat seseorang mempunyai pengertian yang berbeda-beda, sehingga ada persepsi bahwa kesuksesan seseorang diukur dengan uang dan

pendapatan, akan tetapi sebagian yang lain memiliki pandangan yang berbeda mengenai uang. Uang memiliki pengaruh yang besar bagi seseorang dalam memotivasi untuk bekerja dengan keras. Seluruh dunia bisnis menuntut para manajer untuk menggunakan uang agar menarik, mempertahankan, dan memotivasi seseorang. *Love of money* yang tinggi dari mahasiswa akuntansi dapat menurunkan persepsi etis mahasiswa akuntansi disebabkan oleh kondisi keuangan yang sangat terbatas dari mahasiswa sehingga menganggap uang itu sangat penting dan berharga. Sehingga dengan keterbatasan dalam kondisi tersebut terkadang mahasiswa mengabaikan nilai-nilai etis yang mungkin disebabkan oleh tuntutan atau kebutuhan.

### **Pengaruh *Religiusitas* Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi**

Hasil pengujian yang dilakukan mendapatkan bahwa *religiusitas* berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Semakin tinggi baik *religiusitas*, maka persepsi etis mahasiswa akuntansi cenderung semakin tinggi dan sebaliknya, semakin buruk *religiusitas* maka persepsi etis mahasiswa akuntansi cenderung semakin rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pelayan dan Budiasih (2018) menyatakan bahwa *religiusitas* berpengaruh pada persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin religius seseorang persepsi etisnya akan meningkat, tingkat *religiusitas* yang tinggi akan memiliki persepsi etis yang tinggi pula. Seseorang

dengan religiusitas yang tinggi akan memiliki persepsi dan perilaku etis yang lebih baik.

Seluruh ajaran agama tentunya selalu mengajarkan kepada penganutnya untuk berbuat baik dan berdasarkan pada etika yang ada, sehingga seseorang berusaha berbuat sesuai dengan aturan untuk menghormati ajaran agama. Keyakinan yang tinggi pada ilmu agama akan meningkatkan pemahaman akan hal yang benar dan salah serta boleh dan tidak dilakukan. Agama berperan untuk mencegah timbulnya tindakan tidak etis seseorang dalam memenuhi kebutuhannya. Seseorang akan merasa takut dikucilkan apabila dirinya dinilai tidak beragama dan berbuat tidak baik dalam masyarakat.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan penelitian ini sebagai berikut:

1. Sikap *Machiavellian* mahasiswa akuntansi Universitas Riau termasuk tinggi. Dan dari hasil pengujian yang dilakukan diketahui bahwa *machiavellian* berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.
2. *Love of money* mahasiswa akuntansi Universitas Riau termasuk tinggi. Dan dari hasil pengujian yang dilakukan diketahui bahwa *love of money* berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. *Love of money* memberikan pengaruh yang paling besar terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

3. *Religiusitas* mahasiswa akuntansi Universitas Riau termasuk baik. Dan dari hasil pengujian yang dilakukan diketahui bahwa *religiusitas* berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

### Saran

Dari kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi Perguruan Tinggi untuk membuat mata kuliah khusus berkaitan dengan pentingnya pemahaman mahasiswa akuntansi mengenai etika seorang auditor agar berprilaku etis. Mahasiswa yang memiliki pemahaman etika yang tinggi maka akan memiliki persepsi etis yang juga tinggi, sehingga tidak menghalalkan semua cara untuk mencapai hasil yang diinginkan. Pentingnya pemahaman akan proses dan prosedur yang baik dan benar agar integritas akuntan dimata publik tetap terjaga.
2. Diharapkan bagi mahasiswa akuntansi untuk menggunakan uang berdasarkan apa yang dibutuhkan, selain itu juga harus membiasakan hidup sederhana sehingga tidak akan memiliki tingkat *love of money* yang tinggi. Kemudian bagi mahasiswa yang memiliki status sosial ekonomi yang tinggi untuk tidak berperilaku konsumtif meskipun memiliki status sosial ekonomi yang tinggi agar hal ini tidak akan mempengaruhi tingginya tingkat *love of money* mahasiswa akuntansi.

3. Bagi seluruh mahasiswa akuntansi Universitas Riau dan universitas lainnya diharapkan tetap menyadari bahwa penting dan wajibnya menyempatkan untuk membaca, mempelajari dan memahami kitab suci agama yang dianut agar dapat menjadi control dalam menjalani kehidupan agar selalu berperilaku etis.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, N. L., & Hidayatulloh, A. (2020). Kecerdasan, Religiusitas, Kecintaan Terhadap Uang dan Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. *4* (2), 211-225.
- Muhammad, Y., & Utami, C. (2018). Pengaruh Love of Money dan Machiavellian Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Malikussaleh). *Akuntansi dan Keuangan*, *6*, 11-24.
- Novitasari, E. D. (2016). Pengaruh Love of Money dan Perilaku Machiavellian Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Kasus pada Mahasiswa S1 Program Studi Akuntansi Angkatan 2010 dan 2011 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta). *Profita*, *3*.
- Pemayun, A. G., & Budiasih, I. G. (2018). Pengaruh Religiusitas, Status Sosial Ekonomi dan Love Of Money Pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *23* (2), 1600-1628.
- Richmond, K. A. (2001). Ethical Reasoning, Machiavellian Behavior, and Gender: The Impact on Accounting Students' Ethical Decision Making.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wade, R., Kepramareni, P., & Pramesti, I. G. (2019). Pengaruh Love of Money dan Machiavellian Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar. 276-289.